

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT BERBASIS ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR

Yuliansah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

yuliansah@uny.ac.id

Abstrak: Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu indikator sebuah pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih siswa. Motivasi belajar dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di kelas untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik adalah media powerpoint berbasis animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran berjumlah 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas, 2) Pemanfaatan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Powerpoint, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract: The Effectiveness Of Learning Media Powerpoint Based Animation In Increasing Motivation And Learning Achievement. The quality of education is affected by many factors, one of the factors that affect the quality of education is the quality of learning at school. One of the indicators of a quality learning can be seen from the results of the study earned students. Learning motivation may affect the achievement of the learning achievements of students. The utilization of the media in the process of learning in the classroom to create an atmosphere of learning into fun learning motivation can grow as well as learners. One of the media learning which can be utilized in improving learning and achievement motivation of learners is a media-based powerpoint animation. This research aims to find out whether the utilization of media learning powerpoint based animation can increase motivation and learning achievements learning educates learners on standards of competence to make and keep the archives to ensure the integrity. The subject of this research is all learners class X Office Administration amounted to 34 people. The results of this study indicate that 1) utilization of instructional media in powerpoint based animation can improve the learning motivation of learners on the standard of competence to make and keep the archives to ensure the integrity of media Utilization, 2) powerpoint animation based learning can improve the learning results of students on the standard of competence to make and keep the archives to ensure integrity.

Key word : learning media, powerpoint, motivation of learner, the learning achievements

PENDAHULUAN

Pendidikan pada sebuah negara merupakan sebuah hal yang sangat penting karena melalui peran pendidikan maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyadari peran besar pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang pada intinya pendidikan bertujuan untuk mecerdaskan kehidupan bangsa, menghasilkan manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mandiri (UU Sisdiknas: 2003).

Tujuan Pendidikan yang telah dicantumkan pada UU Sisdiknas akan dapat tercapai apabila mutu pendidikan di Indonesia telah baik. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan kita masih tertinggal dengan negara lain terutama negara-negara kawasan ASEAN. Pada tahun 2017 indeks pendidikan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh United Nations Development Programme Indonesia mempunyai *education index* sebesar 0,694 (UNDP, 2017). Berdasarkan data tersebut Indonesia menempati peringkat keenam di bawah Singapura, Brunai Darusalam, Malaysia, Thailand dan Filipina. Untuk mengejar ketertinggalan tersebut sudah seharusnya seluruh elemen di bidang pendidikan bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Oleh karena itu peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Dalam dunia Pendidikan banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah Pendidikan (Suhartoyo, 2005). Berdasarkan banyaknya indikator salah satu yang paling besar adalah prestasi belajar yang diraih siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik pasti melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan mempunyai mutu yang sangat baik. Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh pendidik (Syiah, 2007).

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pencapaian prestasi belajar. Faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang disebut sebagai faktor internal dan faktor yang berasal dari luar siswa atau disebut juga faktor eksternal (Slameto, 2010). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar dapat tercapai apabila proses pembelajaran di kelas menyenangkan dan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik menurut Slavin (2000) pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, tidak tegang, dan suasana yang nyaman dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu sudah merupakan kewajiban guru untuk membuat suasana pembelajaran di kelas lebih menarik agar semangat belajar tumbuh sehingga dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan masih banyak permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas, misalnya pembelajaran berjalan satu arah hanya dari guru kepada peserta didik, metode yang digunakan kebanyakan ceramah sehingga suasana pembelajaran menjadi bosan, ketidaksiapan guru dalam materi pembelajaran, persiapan dalam mengajar kurang, pemilihan media pembelajaran monoton dan tidak variatif, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik kurang memperhatikan. Berdasarkan hal tersebut dapat ketahu gambaran bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah sehingga secara tidak langsung dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut salah satunya dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran di kelas untuk membuat suasana pembelajarannya menjadi menyenangkan

serta dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar siswa. Dengan tumbuhnya motivasi belajar siswa maka keinginan untuk belajar akan meningkat dan prestasi belajar akan tercapai. Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar akan merangsang pemanfaatan kedua indera yaitu indera pengelihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga mampu menyerap materi pembelajaran lebih baik. Media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran membantu penyampaian isi pembelajaran dari guru kepada siswa (Arsyad, 2009). Pada era sekarang media pembelajaran yang banyak digunakan adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Hujair AH Sanaky, mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang melalui penglihatan 83% lebih besar dari pada 11% melalui pendengaran dan daya ingat sebesar 50% dari penglihatan dan 20% dari pendengara. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, memberi rangsangan serta membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran (Hamalik, 1996). Beberapa contoh penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk, yang komponen utamanya meliputi Learning Management System dan Learning Content (Mukhsan, 2010: 10). Sadiman (2002) secara umum media pendidikan mempunyai manfaat diantaranya memperjelas materi pembelajaran, mampu membangkitkan gairah belajar, mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik, mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan membantu membentuk persepsi yang sama terhadap materi pembelajaran. Hamalik (1996) pemanfaatan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam proses belajar sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi aktif dan berperan dalam proses pembelajaran dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi membangkitkan motivasi belajar, memperjelas isi materi, merangsang minat belajar dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. *Microsoft PowerPoint* merupakan satu *software* yang dapat digunakan untuk mengemangkan media pembelajaran. Dalam program *PowerPoint* terdapat banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk berkreasi dalam media pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan beberapa fasilitas yang disediakan oleh program *powerpoint* yaitu template, custom show, office art, grafik file format, delivering presentasion, animasi (Iswanto, 2007).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berjumlah 34 orang. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan: penyajian data, reduksi data, analisis data, dan menyimpulkan hasil pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam artikel ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu partisipasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan media PowerPoint berbasis animasi, respon peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media PowerPoint, hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media PowerPoint berbasis animasi

1. Pengamatan terhadap partisipasi belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media PowerPoint berbasis animasi



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sebelum dan Setelah Penggunaan Media PowerPoint Berbasis Animasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terjadi peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran II sebelum menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* beranimasi dan setelah menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* beranimasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperjelas materi pembelajaran. Sehingga guru tidak perlu memberikan ceramah yang panjang terhadap materi pembelajaran karena dengan memanfaatkan powerpoint secara langsung kita dapat menghadirkan ilustrasi yang jelas terhadap sebuah materi pembelajaran.

Peningkatan juga terjadi terhadap kegiatan peserta didik dalam hal keaktifan bertanya sebesar meningkat 20,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media pembelajaran powerpoint tingkat interaksi belajar antara guru dan peserta didik masih rendah sedang-kan setelah menggunakan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan berpikir kritis terhadap materi yang diberikan. Pertanyaan yang diajukan bukan berkaitan dengan materi yang tidak jelas tetapi kepada pengembangan materi. Sebagian besar peserta didik bertanya tentang proses penerapan asas sentralisasi pada organisasi yang melakukan pengelolaan arsip.

Peningkatan partisipasi belajar dalam hal peserta didik yang mengemukakan pendapat meningkat sebesar 23,53% yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran powerpoint membuat materi pembelajaran jelas sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mampu mengemukakan pendapat di depan kelas.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran turun sebesar 26%. Hal ini dapat disebabkan peserta didik sudah mulai terbiasa dan ada ketertarikan dengan pembelajaran menggunakan media powerpoint. Beberapa indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar meningkat setelah penggunaan media power-point hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswanto (2007) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media power-point dapat meningkatkan ke-fektifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian lainnya juga mendukung hal tersebut yaitu oleh Aina (2012) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint mempunyai interaksi yang positif yang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pria dan wanita di SMP 19 Kota Jambi.

2. Respon peserta didik terhadap penggunaan media PowerPoint

Berikut disajikan data tentang perbandingan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media powerpoint berbasis animasi.



Gambar 2. Respon Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sebelum dan Setelah Penggunaan Media PowerPoint Berbasis Animasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas terjadi peningkatan persentase respon peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan setelah menggunakan media pembelajaran meningkat sebesar 8,82%. Hal tersebut berarti media pembelajaran sudah mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena berisikan *slide-slide* yang menarik. Desain media powerpoint yang menggunakan animasi gambar sehingga bukan hanya tulisan tetapi juga terdapat animasi. Penggunaan animasi gambar terdapat pada *slide* pembukaan yang menggunakan animasi hitung mundur, pada penjabaran tentang sistem abjad, ilustrasi penyimpanan dengan menggunakan *filling cabinet* serta cara mengarsip dengan sistem abjad. Selain itu dalam proses penyimpanan sistem abjad terdapat alur yang menggambarkan tentang proses penyimpanan surat sampai menemukan kembali kartu indeks. Proses animasi laci terbuka sampai kepada munculnya secara langsung kartu indeks yang dimaksud.

Partisipasi dalam belajar sebelum menggunakan media powerpoint meningkat sebesar 14,70% setelah menggunakan media powerpoint. Hal tersebut berarti media pembelajaran sudah mampu membangkitkan minat peserta didik sehingga partisipasi dalam belajar sudah mulai tumbuh. Tampilan media yang menarik sehingga mampu memberikan penjelasan dan ilustrasi yang sangat detail sehingga dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi terlibat di dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberanian untuk bertanya sebesar 29,41%, keberanian untuk menjawab sebesar 29,36% setelah menggunakan media powerpoint dalam proses pembelajaran serta keberanian berpendapat sebesar 14,71%. Dengan mendesain tampilan media yang menarik menggunakan animasi yang mampu menjelaskan proses ilustrasi maka media tersebut mampu memberikan peningkatan pemahaman bagi didik terhadap materi pembelajaran.

Peserta didik yang termotivasi untuk mengerjakan tugas meningkat sebesar 14,71%. Peningkatan motivasi dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh tampilan media pembelajaran yang sudah baik sehingga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi lebih paham dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Peningkatan juga terjadi terhadap motivasi belajar sebesar 41,18%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh dampak dari pemanfaatan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran histogram di atas dapat dilihat peningkatan partisipasi belajar dan motivasi belajar peserta didik yang cukup signifikan. Hal tersebut berarti pemanfaatan media pembelajaran membawa pengaruh yang baik terhadap tumbuhnya motivasi peserta didik. Sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar tersebut diiringi dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media PowerPoint berbasis animasi

Berikut disajikan data tentang perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran PowerPoint dan setelah menggunakan media pembelajaran PowerPoint.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah dan Sebelum Menggunakan Media PowerPoint

Berdasarkan histogram di atas terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 28,43 point. Peningkatan juga terjadi pada nilai tertinggi setelah menggunakan media powerpoint sebesar 15 point dan peningkatan nilai terendah sebesar 25 point. Jumlah peserta didik

yang tuntas atau tidak remedi meningkat sebanyak 22 orang setelah pembelajaran menggunakan media powerpoint berbasis animasi. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah dapat memperjelas materi pembelajaran oleh guru sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah terserap oleh peserta didik dengan baik. Selain itu media juga dapat berfungsi meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka selain mengerti, paham akan materi serta kemauan belajarnya meningkat. Hasil akhir dari proses tersebut yaitu peningkatan presetai belajar sesuai dengan penelitian Noprianti dan Syarifuddin (2015) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan prestasi belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan slide *powerpoint* pada proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Penggunaan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran; 2) Penggunaan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran berdasarkan respon peserta didik; 3) Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran powerpoint berbasis powerpoint pada pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran; 4) Penggunaan media pembelajaran powerpoint berbasis powerpoint efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar pada pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas di kelas X Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: 1) Implikasi teoritis, Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas terdapat perbedaan partisipasi belajar, motivasi belajar serta prestasi belajar pada saat sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbasis animasi; 2) Implikasi praktis, Peningkatan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar setelah menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbasis animasi seharusnya membuat sekolah mampu mendorong penggunaan media pembelajaran pada setiap pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan diri dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat banyak sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan partisipasi belajar dan motivasi belajar sebagai variable yang dapat mempengaruhi prestasi belajar; 2) Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbasis animasi hanya terbatas pada kelas X dan pada standar kompetensi membuat dan menjaga kearsipan untuk menjamin integritas. Perlu dilakukan penelitian pada subjek yang lebih luas untuk melihat peningkatan partisipasi belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint berbasis animasi sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik; dan 3) Pada saat observer terlibat dalam pembelajaran guru memberikan informasi bahwa proses pembelajaran akan menjadi penelitian sehingga siswa terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran tersebut. Perlu dilakukan metode lain supaya siswa

tidak merasa sedang menjadi subjek dalam penelitian untuk mengetahui kondisi *real* pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah: a) Sekolah harus menambah sarana prasarana terkait dengan media pendukung proses pembelajaran di kelas. Salah satu media pendukung proses pembelajaran adalah LCD proyektor. Pada saat melakukan penelitian guru harus mengantri menggunakan LCD proyektor karena jumlahnya terbatas; b) Sekolah harus memfasilitasi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Salah satu caranya dengan memanfaatkan guru-guru yang mempunyai background Pendidikan TIK sebagai narasumber untuk melatih guru-guru yang masih belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK; c) Sekolah harus mempunyai standar minimal media pembelajaran TIK yang digunakan. Hal tersebut untuk memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan. 2) Bagi guru: a) Guru harus senantiasa memanfaatkan media pembelajaran TIK dalam proses belajar mengajar; b) Guru harus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK; dan c) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sample penelitian yang lebih banyak serta pada lingkup sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhsan, Ali (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 8(2), 1-10, diambil dari <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- United Nation Development Programme (UNDP). (2018). *Human Development Report 2018* diambil <http://www.hdr.undp.org/en/2018-update/download>
- Suhartoyo, E. (2005). *Pengalaman Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Tanggal 24 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, R. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practices*. New York: Allyn & Bocan.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (1996). *Media Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. (1996). *“Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iswanto, H. (2007). *Pemanfaatan Multimedia Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Saraf di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang*. Skripsi. Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Aina, M. (2013). *Efektifitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa- Biologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pria Dan Wanita SMP 19 Kota Jambi*. Prosiding SEMIRATA FMIPA Universitas Lampung diambil dari <http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/semirata/article/view/597/417>

Noprianti, I. D dan Syarifuddin, A. (2015). Pengaruh Penerapan Media Slide Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Ipad Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang, *Jurnal Raden Fatah*. 1(1), 1-30, diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/515>

UCAPAN TERIMA KASIH

Atikel ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulisan artikel ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: 1) SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan 2) Pihak redaksi Efisiensi yang telah menerima artikel ini untuk di terbitkan pada Jurnal Efisiensi.

PROFIL PENULIS

Penulis merupakan dosen di Pendidikan Jurusan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yuliansah seorang dosen dengan jabatan Tenaga Pengajar memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan